

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Peran sektor pertanian sangat penting bagi bangsa Indonesia karena sektor ini mampu menyediakan lapangan pekerjaan, memasok pangan dan menyumbangkan devisa, Indonesia mempunyai potensi dan memberikan prospek yang baik dalam mengembangkan sektor pertanian dikarenakan Negara kita adalah Negara agraris yang sebagian besar penduduknya bergelut dalam usahatani (Soekartawi, 2000). Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagian daerah kepulauan dengan topografi yang berbukit dan beriklim kering , struktur perekonomiannya masih bergantung pada sektor pertanian. Setor pertanian masih menjadi sektor unggulan dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur (NTT), dilihat dari kontribusinya yang besar terhadap Produk Regional Bruto (PDRB) dan penyerapan tenaga kerja sebesar 3,11% per tahun (BPS Provinsi NTT, 2010). Pentingnya peranan sektor pertanian dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur ditinjau dari kontribusi terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja, maka sektor ini menjadi salah satu prioritas pembangunan perekonomian.

Sirih (*piper betle*) merupakan tanaman yang tumbuh merambat atau bersandar pada batang pohon lain dan merupakan tanaman asli Indonesia (Swara dan Raisa,2012). Tanaman sirih memiliki beberapa bagian yakni daun, batang, bunga, buah dan akar. Daunnya tunggal berbentuk jantung, berujung runcing tumbuh berselang seling, bertangkai, dan mengeluarkan bau yang sedap bila diremas. Bunga daun sirih majemuk berbentuk bulir dan terdapat daun pelindung ± 1 mili meter (mm), berbentuk bulat panjang pada bulir jantan panjangnya sekitar 1,5-3 cm dan terdapat 2 benang sari yang pendek sedangkan pada bulir betina panjangnya sekitar 1,5-6 cm dimana terdapat kepala putik 3-5 buah, berwarna putih dan hijau kekuningan. Buah Sirih, berbentuk bulat berwarna hijau keabu-abuan dan akar sirih tunggal.

Secara keseluruhan Kabupaten Malaka memiliki luas 1.160,63 km² dan jumlah penduduk mencapai ± 190.561 jiwa. Kabupaten Malaka terdiri dari 12 (dua belas) Kecamatan dan 127 Desa, yakni Kecamatan Malaka Tengah, Kecamatan Malaka Barat, Kecamatan Wewiku, Kecamatan Weliman, Kecamatan Rinhat, Kecamatan Io Kufeu, Kecamatan Sasitamean, Kecamatan Laen Mane, Kecamatan Malaka Timur, Kecamatan Kobalima Timur, Kecamatan Kobalima, dan Kecamatan Botin Leobebe. (BPS Kabupaten Malaka 2017).Pemasaran merupakan hal yang penting dalam menjalankan usaha pertanian karena pemasaran merupakan tindakan ekonomi yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani. Produksi yang baik akan sia-sia karena harga pasar yang rendah. Karena itu tingginya produksi tidak mutlak memberikan hasil atau keuntungan tinggi tanpa disertai pemasaran yang baik dan efisien (Kotler,1992). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Malaka,

produksi tanaman sirih sebanyak 281 kg pada tahun (2017), 2018 produksi sirih buah 452 kg sedangkan pada tahun 2019 produksi sirih buah 321 kg data produksi sirih buah sangat beragam setiap tahunnya. Tanaman sirih buah di Kabupaten Malaka dikelompokkan dalam komoditas tanaman perkebunan rakyat. Hasil Utama tanaman sirih adalah buahnya yang dapat bermanfaat untuk dikonsumsi masyarakat, sarana upacara adat dan bahan pengobatan tradisional.

Kecamatan Sasitamean merupakan salah satu Kecamatan yang berada di kabupaten Malaka yang mengusahakan tanaman sirih buah putih. Pada tahun 2017 produksi sirih buah putih sebanyak 219 kg, 2018 produksi sirih buah putih sebanyak 255 kg sedangkan pada tahun 2019 produksi sirih buah putih sebanyak 230 kg.

Petani mendistribusikan sirih buah putih kepada konsumen melalui lembaga pemasaran dalam hal ini pedagang dengan tingkat harga yang berbeda baik pada petani maupun pada pedagang. Dengan demikian petani, pedagang, maupun konsumen telah melakukan dan menjalankan fungsi-fungsi pemasaran yakni petani menjalankan fungsi penjualan, perdagangan menjalankan fungsi pertukaran, dan konsumen melakukan fungsi pembeli. Margin pemasaran yang tinggi menunjukkan semakin besarnya perbedaan harga yang dibayar konsumen dengan harga yang diterima oleh produsen. Hal ini disebabkan prasarana lembaga pemasaran yang diminta untuk konsumen dan penggunaan pemasaran yang berlebihan. Saluran pemasaran yang pendek mengakibatkan proses pemasaran akan lebih efisien. Biaya yang diperlukan dalam proses pemasaran dapat ditekan seminimal mungkin. Sesuai dengan hukum ekonomi semakin pendek rantai pemasaran antara produsen dan konsumen, maka nilai jual petani akan semakin kecil bahkan cenderung merugi. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya yaitu memasarkan langsung ke konsumen dan memasarkan ke pedagang pengumpul.

Produksi sirih buah putih di Desa As Manulea selama tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun 2017 produksi sirih buah putih sebanyak 20.645 ikat, pada tahun 2018 sebanyak 21.325 ikat dan pada tahun 2019 sebanyak 18.234 ikat. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa produksi sirih buah putih dari tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun dan meningkat. Ini dikarenakan perubahan iklim yang terjadi di Desa As Manulea yang selalu berubah-ubah, keterbatasan inovasi dan teknologi modern serta rendahnya pendidikan petani membuat pola produksi pertanian yang diterapkan sangat sederhana sehingga berdampak pada hasil produksi yang kurang memuaskan. (Profil Desa As Manulea 2019).

Upaya peningkatan produksi sirih buah putih di Desa AS Manulea Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka adanya kaitan erat dengan aspek-aspek pemasaran, karena usahatani sirih buah putih pada umumnya adalah usahatani komersial di Desa AS Manulea Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka yang

sebagian besar hasil produksinya dijual kebeberapa daerah di Kabupaten Malaka, Kabupaten TTU, Kabupaten Belu.

Petani di Desa As Manulea umumnya sebagai produsen dan pelaku usaha pemasaran. Biasanya melakukan pemasaran sirih buah putih melalui beberapa saluran pemasaran yang juga melakukan fungsi pemasaran pada tiap saluran pemasaran yang selanjutnya berdampak terhadap penentuan harga jual dan margin pemasaran. Namun belum dianalisis dengan baik, sehingga perlu dilakukan kajian dengan mengambil judul “**ANALISIS PEMASARAN USAHATANI SIRIH BUAH PUTIH DI DESA AS MANULEA KECAMATAN SASITAMEAN KABUPATEN MALAKA**”

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana saluran pemasaran sirih buah putih di Desa As Manulea Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka ?
2. Bagaimana margin pemasaran sirih buah putih di Desa As Manulea Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui saluran pemasaran sirih buah putih di Desa As Manulea Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka.
2. Untuk mengetahui margin pemasaran sirih buah putih di Desa As Manulea Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui saluran pemasaran sirih buah putih di Desa As Manulea Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut tentang pemasaran sirih buah putih.
3. Sebagai bahan informasi pemerintah dan instansi terkait untuk mengambil kebijakan menyediakan pasar-pasar dan mengurangi impor sirih buah putih dari luar.